

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, salah satu alternatif dalam mengelola sampah yaitu dengan pendirian bank sampah (Suryani, 2014). Bank sampah menjadi solusi alternatif karena dengan adanya bank sampah, masyarakat disiapkan untuk menabung sampah dari rumah tangga untuk diolah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Salah satu bentuk rekayasa sosial dalam memilah sampah adalah dengan menerapkan bank sampah (Saputro dkk, 2016), jenis-jenis sampah yang telah terpilah kemudian dimasukkan ke dalam bank sampah (Aryenti, 2011). Melalui bank sampah, masyarakat diberdayakan untuk memilah dan menyeter sampah anorganik, yang selanjutnya dikelola secara kolektif menjadi barang bernilai atau ditukar dalam bentuk tabungan.

Sampah sudah menjadi permasalahan yang serius tidak hanya Indonesia saja, bahkan di negara-negara maju telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dari adanya aktivitas manusia ditambah peningkatan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi volume timbulan-timbulan sampah juga akan bertambah, apabila sampah-sampah tersebut dibiarkan akan mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan.

Masalah pengelolaan sampah di Indonesia, khususnya di kota Surabaya, semakin menjadi perhatian utama. Surabaya sebagai salah satu kota terbesar dan berkembang pesat, menghadapi tantangan besar dalam menangani sampah yang terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk dan urbanisasi.

Pengelolaan sampah yang tidak efisien dapat menyebabkan dampak lingkungan yang buruk, seperti pencemaran tanah, udara, dan air, serta berpotensi meningkatkan risiko kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kaitannya dengan pengelolaan bank sampah, penelitian ini dikaitkan dengan salah satu variabel dalam *Maqasid Syariah*, yaitu *Hifdzul Bi'ah* (penjagaan lingkungan). Dalam konteks *Dharuriyyat* di *Maqashid Syariah*, As-Syatibi membagi variabel *Maqasid Syariah* menjadi *Hifdzud Din* (menjaga agama), *Hifdzun Nafs* (menjaga jiwa), *Hifdzul 'Aql* (menjaga akal), *Hifdzun Nasl* (menjaga keturunan), dan *Hifdzul Mal* (menjaga harta) (Jalili 2021). Dan di perkembangan selanjutnya, riset kontemporer menambahkan penjagaan lingkungan (*Hifdzul Bi'ah*) sebagai salah satu variabel dalam maqashid al-shariah (Fauzia, 2016).

Hifdzul al-Bi'ah merupakan tujuan baru maqasid al-syari'ah yang menegaskan bahwa menjaga kelestarian lingkungan adalah bagian dari ibadah dan tanggung jawab khalifah Allah di bumi. Dengan menjaga alam, manusia bukan hanya melestarikan kehidupan dunia, tetapi juga menjalankan perintah syariat untuk menciptakan masalah (kebaikan) dan menolak mafsadah (kerusakan) bagi seluruh makhluk (Jalili 2021).

Hifdzul al-bi'ah bukan hanya sekedar tanggung jawab moral parsial, tetapi juga diharapkan mampu menopang atau mendukung aspek *Dharuriyyat* yang meliputi terpeliharanya agama, jiwa, keturunan, harta, dan akal dalam konteks perubahan iklim global. Dari perspektif *Maqasid Syariah* sistemik, perlindungan lingkungan hidup bukan hanya kebutuhan tambahan, tetapi merupakan keharusan untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan pelestarian alam (Jalili 2021).

Sektor rumah tangga menjadi salah satu sektor yang menyumbang sampah makanan dalam jumlah yang cukup besar. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi timbulan sampah makanan. Salah satunya adalah perilaku seseorang terhadap sampah makanan atau biasa disebut dengan *food waste behavior* yang diinvestigasi dari perspektif perilaku konsumen. Faktor lain dapat mempengaruhi *food waste behavior* dengan secara tidak langsung mempengaruhi perilaku konsumen (Hebrok & Boks, 2017, Ilyuk, 2018).

Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat “berkawan” dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat (Andywijaya, 2023).

Pandangan masyarakat yang memandang sampah adalah kotor, jorok dan berbau serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dan langkanya bank sampah di setiap daerah atau wilayah Pentingnya, pengembangan model Bank Sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan, dengan mengintegrasikan prinsip ekonomi syariah dalam pembiayaan dan pemberdayaan masyarakat (Andywijaya, 2023).

Dalam konteks ekonomi Islam, pengelolaan sampah bukan hanya soal teknis atau ekonomi semata, melainkan bagian dari *khalifah fil ard* (tanggung jawab manusia menjaga bumi),

dan tercermin dalam prinsip-prinsip seperti masalah, adl, dan amanah. *Fiqh al-Bi'ah* menegaskan bahwa menjaga lingkungan merupakan kewajiban agama dan bagian dari ibadah sosial (muamalah), sehingga pengelolaan sampah dapat dipandang sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai syariah dalam kehidupan sehari-hari (Fitriana et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Wani, tepatnya berlokasi di Kelurahan Tanjung Perak RT 03/RW 04, Pabean Cantian Surabaya, dikarenakan Bank Sampah Wani berkembang dengan sangat baik dan mampu membawa perubahan menuju arah kebaikan di masyarakat. Berikut tabel perbandingan sebelum dan sesudah adanya Bank Sampah Wani di pemukiman warga.

Tabel 1. 1
Perbandingan Sebelum dan Sesudah Adanya Bank Sampah Wani

Sebelum Ada Bank Sampah	Sesudah Ada Bank Sampah
<ul style="list-style-type: none"> - Penumpukan sampah - Masyarakat belum memilah sampah organik dan anorganik - Semua sampah bercampur dan langsung dibuang ke TPA - Lingkungan menjadi kotor, berbau tidak sedap, rawan banjir, serta menimbulkan masalah kesehatan dan pencemaran - Masyarakat belum mengetahui bahwa sampah sebenarnya memiliki nilai ekonomi dan bisa diolah menjadi barang bermanfaat. - Kurangnya sistem pengelolaan sampah yang teratur - Minimnya partisipasi warga menyebabkan volume sampah terus meningkat dan merusak kebersihan serta keindahan lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah hadirnya Bank Sampah Wani di Kecamatan Pabean Cantian, masyarakat mulai terbiasa mengumpulkan dan menabung sampah sesuai jenisnya. - Bank sampah ini menjadi contoh kampung yang sukses dalam pengelolaan sampah dan telah meraih banyak penghargaan. - Sampah anorganik seperti plastik dan kertas ditabung sehingga memberikan nilai ekonomi bagi warga. - Lingkungan pun menjadi lebih bersih, sehat, dan tertata. - Warga yang belum konsisten menabung sampah, fasilitas dan tenaga pengelola yang terbatas, serta harga jual sampah yang tidak stabil. - Masyarakat masih merasa kegiatan bank sampah kurang menarik atau belum memahami manfaat jangka panjangnya, sehingga partisipasi belum sepenuhnya maksimal.

Tabel 1.1. ini menjelaskan bahwa terdapat perubahan signifikan di komunitas pemukiman Bank Sampah Wani, dengan adanya perubahan yang positif terkait

bagaimana pandangan masyarakat (*mindset*) terkait penjagaan lingkungan. Penelitian terkait Bank Sampah Wani di Pabean Cantikan dengan pendekatan Maqashid Syariah sangat penting karena pengelolaan sampah bukan hanya soal kebersihan, tetapi juga bagian dari menjaga lingkungan sesuai ajaran Islam (*Hifdzul al-Bi'ah*).

Melalui pendekatan ini, kegiatan bank sampah dipahami sebagai bentuk tanggung jawab, kemaslahatan, dan amanah manusia sebagai khalifah di bumi. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa Bank Sampah Wani tidak hanya membantu lingkungan lebih bersih dan masyarakat lebih sejahtera, tetapi juga mencerminkan tujuan syariah secara nyata. Dengan demikian, kajian ini dapat memberikan gambaran bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang selaras dengan nilai-nilai Islam mampu menjadi model yang berkelanjutan, bermanfaat, dan berdampak positif bagi masa kini maupun masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Pada latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana penerapan konsep *Hifdzul Bi'ah* (pemeliharaan lingkungan) dalam pengelolaan Bank Sampah Wani di Pabean Cantian Surabaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Untuk menganalisis penerapan konsep *Hifdzul Bi'ah* dalam pengelolaan Bank Sampah Wani di Pabean Cantian Surabaya.”

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi peneliti mengenai bagaimana aspek analisis *Hifdzul Bi'ah* dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah disekitar kelurahan Tanjung Perak.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan keasadaran lingkungan, mendorong perilaku produktif dan inovatif, untuk membangun kepedulian sosial. Penelitian ini untuk meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya pengelolaan sampah karena ini adalah bagian dari amanah *Maqashid Syariah*.

3. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat juga bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas, agar bisa menjadi tambahan referensi keilmuan di Program Studi Ekonomi Syariah.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas terkait landasan teori dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan penelitian, landasan teori mengenai permasalahan yang diteliti, aspek ekonomi, *Maqasid Syariah*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas terkait penjelasan rancangan penelitian, pendekatan penelitian, lokasi, Teknik penentuan informan, Metode pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas terkait penjabaran gambaran latar penelitian, temuan penelitian, pembahasan, dan daftar pertanyaan, informan.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas terkait kesimpulan, keterbatasan penelitian dan memberikan saran kepada pihak-pihak terkait berdasarkan temuan penelitian.